

**PENGARUH KONSERVATISME, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)  
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NUR FARIDATUL AISAH  
1812311053/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**PENGARUH KONSERVATISME, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)  
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi  
Akuntansi**



Oleh:

**NUR FARIDATUL AISAH  
1812311053/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KONSERVATISME, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP EARNINGS RESONSE COEFFICIENT (ERC)  
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Yang diajukan

**NUR FARIDATUL AISAH  
1812311053/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Malsina, S.H., M.Si  
NIDN. 0717047803

tanggal : 20-6-2022

Pembimbing II



Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

tanggal : 22-06-2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

PENGARUH KONSERVATISME, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC)  
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2016-2020)

Disusun oleh :

NUR FARIDATUL AISAH  
1812311053/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan  
Dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Pada tanggal 29 Juni 2022

Pembimbing I

  
Mahsina, SE., M.Si  
NIDN. 0717047803

Pembimbing II

  
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

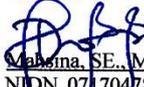
Tim Penguji  
Ketua

  
Dra. Ec. Asmie Poniwatie, MM  
NIDN. 0002105701

Sekretaris

  
Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604

Anggota

  
Mahsina, SE., M.Si  
NIDN. 0717047803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Siti Rosyafan, Dra., Ec., MM  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faridatul Aisah

NIM : 1812311053

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH KONSERVATISME, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan

Surabaya, 22 Juni 2022

  
  
**Nur Faridatul Aisah**  
**NIM. 1812311053**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh “Pengaruh Konservatisme, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” dengan baik.

Proses penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Brigjen Pol (purn) Edy Prawoto, SH, M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang sudah memfasilitasi dan menyediakan tempat untuk mencari ilmu di lingkungan Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Rosyafah. Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Arief Rahman, SE., M. Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Mahsina, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Arief Rahman, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian,

kesabaran, dan segala bimbingan serta arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu staf pengajar/dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah menyampaikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Orang Tua penulis yang tercinta Ayahanda Elman dan Ibunda Nuriyah yang sangat penulis hormati dan sayangi atas dukungan moril dan materil, serta doa tiada henti disaat penulis menulis skripsi ini.
7. Eni Krisnawati selaku saudara penulis yang telah memberikan semangat serta dukungan dan do'a dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman tercinta, Dwi Ardyanti Agustina yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Bhayangkara sejak semester 1 hingga penyusunan skripsi ini serta memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman di jurusan Akuntansi angkatan 2018 kelas B dan C (pagi) yang selalu menemani selama masa-masa kuliah penulis.
10. Semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tidak dapat ditulis satu persatu. Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 22 Juni 2022

**PENGARUH KONSERVATISME DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020**

**Nur Faridatul Aisah**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bahayangkara

Kualitas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan penting bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan dan keputusan investasi. Salah satu ukuran untuk mengukur kualitas laba adalah Earnings Response Coefficient (ERC). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme, *leverage*, dan Profitabilitas terhadap (*Earnings Response Coefficient*) ERC.

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel observasi adalah 90 perusahaan. Analisis data menggunakan metode uji deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, konservatisme akuntansi dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Kata kunci : *Earnings Response Coefficient*, Konservatisme, *Leverage*, Profitabilitas

***EFFECT OF CONSERVATISM AND LEVERAGE TO EARNINGS  
RESPONSE COEFFICIENT (ERC) IN FOOD AND BEVERAGES  
COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2016-2020***

**Nur Faridatul Aisah**

*Accounting study program, economic and business faculty of Bhayangkara  
University*

*The quality of earnings published by companies is important for users of financial statements for investment purposes and decisions. One measure of the quality of earnings is Earnings Response Coefficient (ERC). The purpose of this study was to determine the effect of conservatism, leverage, and profitability on the ERC. The research sample is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.*

*Method in the research used in this study are descriptive methods. The sample is determined by method of purposive sampling. The total of sample observations is 90 companies. Data analysis using descriptive test methods, multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, accounting conservatism and leverage have no significant effect on the ERC.*

*This result of this study indicate that conservatism, leverage and profitability have significant effect on Earnings Response Coefficient (ERC).*

***Keyword : Earnings Response Coefficient, Conservatism, leverage, profitability***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Penelitian .....	13
1.4.2 Manfaat Praktis .....	14
1.5 Sistematika Penelitian .....	14
BAB II. TINJAUAN PUSATAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal) .....	20
2.2.2 Earnings Response Coefficient (ERC).....	22
2.2.3 Konservatisme Akuntansi .....	25
2.2.4 Leverage.....	27
2.2.5 Profitabilitas .....	29
2.2.5 Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Earnings Response Coefficient (ERC).....	31
2.2.6 Hubungan antara Leverage dengan Earnings Response Coefficient (ERC).....	33

2.2.7	Hubungan antara Profitabilitas dengan Earnings Response Coefficient (ERC).....	34
2.3	Kerangka Konseptual .....	35
2.4	Hipotesis .....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	37
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	38
3.2.1	Variabel bebas (Independen).....	38
3.2.2	Variabel Terikat (Dependen).....	42
3.3	Teknik Penentuan Populasi .....	46
3.3.1	Populasi .....	46
3.3.2	Sampel.....	46
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6	Pengujian Data .....	49
3.7	Teknik Analisis Data .....	50
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
3.7.4	Uji Hipotesis .....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		55
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	55
4.1.1	Profil Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	55
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	65
4.3	Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis .....	71
4.3.1	Uji Analisis Deskriptif .....	72
4.3.2	Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
4.3.4	Uji Hipotesis.....	82
4.4	Pembahasan .....	84

4.4.1	Pengaruh Konservatisme Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).....	84
4.4.2	Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).....	85
4.4.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC).....	86
BAB V. PENUTUP.....		89
5.1	Simpulan.....	89
5.2	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....		91
LAMPIRAN.....		95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perubahan Laba dan Harga Saham .....	6
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.3	Desain Instrumen Penelitian Kuantitatif .....	45
Tabel 3.4	Kriteria Penarikan Sampel .....	44
Tabel 3.5	Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.6	Data Konservatisme Tahun 2016-2020.....	66
Tabel 4.7	Data Leverage Tahun 2016-2020.....	67
Tabel 4.8	Data Profitabilitas Tahun 2016-2020.....	69
Tabel 4.9	Data ERC Tahun 2016-2020.....	70
Tabel 4.10	Uji Deskriptif .....	72
Tabel 4.11	Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.12	Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4.13	Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.14	Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.15	Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.16	Model Summary.....	81
Tabel 4.17	Uji t .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 3.2 Kerangka Proses Berpikir .....	37

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Konservatisme.....	93
Lampiran 2. Data <i>leverage</i> .....	98
Lampiran 3. Data profitabilitas .....	99
Lampiran 4. Hasil Uji SPSS.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang menjadi nilai ukur dan penilaian kerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan serta yang akan menjadi penentu dalam mengambil keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap periodenya yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Menurut (Harahap, 2006:105) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Sedangkan menurut (Yuiarti, 2020) laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menampilkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut (Kieso *et al*, 2019:32) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang pelaporan entitas yang berguna untuk investor dan calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditur lainnya dalam pengambilan keputusan sebagai penyedia modal dan juga bermanfaat bagi pengguna pelaporan keuangan lain yang bukan investor.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2018 revisi, tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang mana bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. PSAK 2018 No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan memiliki karakteristik tertentu, dapat dialami, relevan, dapat dipercaya serta dapat dibandingkan. Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan yang menjadi fokus utama adalah laporan laba rugi yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi tersebut dapat memperlihatkan kondisi perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut (Kieso *et al*, 2015:22) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, beban dan menghasilkan laba bersih atau neto dan laba kotor suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang dibutuhkan investor dan kreditur untuk memprediksi jumlah laba dalam jangka waktu panjang serta memprediksi laba di masa mendatang, penetapan waktu, menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Informasi laba menurut (Brigham & Houston, 2019:102) merupakan komponen penting pada laporan laba rugi. Hal ini disebabkan karena adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik akan menunjukkan prospek perusahaan yang cerah.

Menurut (Saragih & Rusdi, 2020) laba kerap kali digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, akan tetapi laba seharusnya tidak dijadikan sebagai acuan tunggal dalam pengambilan keputusan tersebut. Karena laba tidak selalu bersifat nyata karena ada unsur manipulatif dan waktu pelaporan yang tidak tepat waktu. Oleh karena itu, ketergantungan terhadap laporan laba dalam pengambilan keputusan perlu disudahi. Karena potensinya tidak terbuka, sehingga perlu adanya alternatif lain sebagai relevansi laba sehingga terbangun respon positif dari investor.

Menurut (Alif, 2016) laba yang diumumkan oleh perusahaan akan mempengaruhi reaksi pasar. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan direspon pasar yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Hubungan antara perubahan harga saham dengan informasi laba yang diumumkan perusahaan dapat diukur dengan ERC (*Earnings Response Coefficient*).

Menurut (Fauzan & Purwanto, 2017) *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan konsep baru dari laba sebagai informasi yang relevan. Dimana setiap muatannya lebih representatif dari keadaan sesungguhnya, sehingga dapat meminimalisir bias. Menurut Scoot (2015:163), *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam merespon angka laba tak terduga (*Unexpected Earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan reaksi atau respon dari informasi laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan.

Menurut (Palupi dkk, 2017) ERC adalah kepekaan *return* saham terhadap setiap rupiah laba yang disebut dengan *Unexpected Earning*. *Unexpected Earning* adalah selisih antara laba harapan dan laba akrual dan menunjukkan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba. Nilai ERC pada setiap perusahaan berbeda. Apabila ERC suatu perusahaan rendah, maka menunjukkan bahwa laba yang diumumkan perusahaan tersebut kurang memberikan informasi yang cukup bagi investor untuk membuat keputusan dan ditunjukkan dengan pergeseran harga saham dari perusahaan tersebut.

Farizky & Pardiman (2016) mengatakan bahwa ERC dihadirkan karena munculnya keraguan terhadap informasi laba. Namun terlepas dari alasan tersebut, ERC menghadirkan informasi laba yang aktual dan meyakinkan. Terlebih bagian laporannya mengedepankan ringkasan kompleks yang menunjukkan banyak kaitan antara satu data dengan data yang lain. Konsep ERC dapat dilihat pada harga saham pada suatu perusahaan, dimana tinggi dan rendahnya harga saham bergantung pada informasi laba yang disajikan perusahaan. Sehingga banyak ahli yang mengatakan bahwa ERC membantu investor dalam melihat realitas laba serta memperkirakan masa depan perusahaan. Dengan adanya ERC perusahaan dapat menunjukkan iktikad baik dalam berkerja sama dengan investor yang tentunya akan memiliki timbal balik yang positif.

Menurut (Gurusinga & Pinem, 2019) ERC membantu investor dalam melihat kenyataan pada suatu laba, sehingga informasi tersebut akan mudah dipahami oleh investor yang akan memudahkan dalam menentukan sikap bahwa persepsinya dipengaruhi oleh informasi laporan keuangan yang berkualitas dan transparan.

Wijayanti (2013) dalam Saragih & Rusdi (2020) mengatakan bahwa ERC bersifat informatif. Maksud dari informatif adalah keterbukaan terhadap laporan laba. Dimana keterbukaan laba adalah sesuatu yang sulit untuk dinayatakan. Namun perusahaan tidak dapat menghindar dari kenyataan, bahwa para investor akan melihat masa depan perusahaan dari informasi laba saat ini.

Menurut (Sa'adah, 2019) Reaksi pasar ketika diterbitkannya informasi laba akan berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Reaksi yang diberikan akan tergantung pada kualitas laba. Kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, serta kemampuan laba menjadi prediktor di masa depan.

Informasi pengumuman laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat berupa kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Apabila perusahaan dalam mengumumkan laba tahunan, dimana laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang dibuat, maka akan terjadi *good news*, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan serta memutuskan untuk membeli saham tersebut. Sebaliknya, apabila laba prediksi lebih rendah dibandingkan dengan laba aktualnya, berarti terjadi *bad news*, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham tersebut serta dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Berikut tabel 1.1 yang menjelaskan fenomena hubungan perubahan laba (dalam ratusan juta rupiah) dengan harga saham yang diumumkan oleh perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Perubahan Laba dan Harga Saham**

KODE	2016		2017		2018		2019		2020	
	Laba	Harga Saham/lbr								
<b>ULTJ</b>	699	4.570	701	1.295	702	1.350	1.030	1.680	1.136	1.600
<b>DLTA</b>	258	5.000	276	4.590	347	5.500	312	6.800	124	4.400
<b>INDF</b>	4.984	7.706	4.991	7.625	6.350	7.450	6.588	5.750	9.241	6.500

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan kode emiten UL TJ, pada tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp 699 juta dengan harga saham penutupan sebesar Rp 4.570/lb. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan laba sebesar 0,002% menjadi Rp 701 juta. Namun hal tersebut membuat perusahaan mengalami penurunan harga pada saham perusahaan yakni menjadi Rp 1.295/lb turun sebesar 0,7%. Tahun 2018-2020 perusahaan mengalami kenaikan laba yakni sebesar Rp 702 juta pada tahun 2018, Rp 1.030 juta pada tahun 2019, dan Rp 1.136 juta pada tahun 2020. Dan untuk harga saham dari tahun 2018-2020 yakni sebesar Rp 1.350/lb pada tahun 2018, Rp 1.680/lb pada tahun 2019, dan Rp 1.600/lb pada tahun 2020.

Pada perusahaan Delta Djakarta Tbk dengan kode emiten DLTA, pada tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp 258 juta dengan harga saham penutupan sebesar Rp 5.000/lb. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 0,07% menjadi Rp 276 juta. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami penurunan harga pada saham perusahaan yakni menjadi Rp 4.590/lb turun sebesar 0,1%. Tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan laba dan saham yakni sebesar Rp 347 juta untuk laba dan Rp 5.500/lb untuk harga saham. Tahun 2019-2020

perusahaan mengalami penurunan laba dan harga saham. Pada tahun 2019 perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 312 juta dan harga saham Rp 6.800/lb. Pada tahun 2020 perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 124 juta dan harga saham Rp 4.400/lb.

Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF, pada tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp 4.984 juta dengan harga saham penutupan sebesar Rp 7.706/lb. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan laba menjadi Rp 4.991 juta. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami penurunan harga pada saham perusahaan yakni menjadi Rp 7.625/lb turun sebesar 0,01%. Tahun 2018-2020 perusahaan mengalami kenaikan laba yakni sebesar Rp 6.350 juta pada tahun 2018, Rp 6.588 juta pada tahun 2019, dan Rp 9.241 juta pada tahun 2020. Dan untuk harga saham dari tahun 2018-2020 yakni sebesar Rp 7.450/lb pada tahun 2018, Rp5.750/lb pada tahun 2019, dan Rp 6.500/lb pada tahun 2020.

Berdasarkan fenomena di atas, tidak selamanya kenaikan laba akan diikuti kenaikan harga saham. Pada tabel 1.1 telah dibuktikan bahwa setiap emiten akan memiliki kepekaan yang berbeda-beda dalam merespon laba. Apabila pasar memiliki reaksi yang kuat terhadap pengumuman laba, dapat dikatakan bahwa nilai ERC yang dihasilkan akan tinggi, sebaliknya apabila reaksi pasar lemah terhadap pengumuman laba dapat dikatakan nilai ERC yang dihasilkan rendah.

Menurut (Scoot, 2015:163), *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan sebagai alat untuk mengukur respon pasar terhadap informasi laba yang

dipublikasikan oleh perusahaan. Nilai ERC yang dihasilkan oleh setiap sekuritas perusahaan akan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah konservatisme akuntansi, *leverage* dan profitabilitas.

Konservatisme menurut (Belkaoui, 2002:187) adalah prinsip pengecualian dalam artian bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan dalam penyajian data akuntansi yang relevan. Prinsip ini menunjukkan pelaporan nilai terendah untuk akun aset dan pendapatan serta melaporkan aset tertinggi untuk akun kewajiban dan beban. Konservatisme digunakan oleh akuntan dalam melakukan berbagai pertimbangan. Seperti pemilihan umur kegunaan estimasian dan nilai sisa aset untuk akuntansi penyusutan. Sedangkan menurut (Suhartono, 2015) konservatisme merupakan reaksi yang hati-hati (*prudentreaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis cukup dipertimbangkan. Dengan menggunakan prinsip konservatisme akan dapat membatasi pihak manajemen dalam membesar-besarkan laba. Suwardjono (2018:245) mengatakan bahwa sikap konservatisme mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Penman dan Zhang (2002) mengatakan bahwa hubungan konservatisme dan *Earnings Response Coefficient* (ERC) tergantung kepada pertumbuhan investasi perusahaan. Penerapan konservatisme akuntansi menunjukkan pelaporan laba dan aktiva yang cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan pelaporan kewajiban. Hal ini dikarenakan konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Menurut (Dyahayu, 2012) dalam (Natalia dan Ratnadi, 2017) banyak pihak yang menentang penggunaan konservatisme. Konservatisme dianggap sebagai hambatan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas dan tidak *relevan*. Sedangkan pihak yang mendukung adanya konservatisme berpendapat bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi konservatif mencerminkan laba yang tidak dibesar-besarkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas *Earnings Respose Coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Tundjung (2020) serta Andiyani (2019) menggunakan variabel konservatisme akuntansi mengemukakan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2017) mengemukakan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif pada ERC.

*Leverage* juga mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung terhadap permodalan yang berasal dari utang dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, akan menyebabkan berkurangnya respon pasar. Menurut (Andayani, 2007) dalam (Suardana & Dharmadiaksa, 2018) apabila dihubungkan dengan struktur modal, *leverage* perusahaan dengan tingkat tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar jika dibandingkan dengan modal. Dengan demikian peningkatan laba akan menguntungkan *debtholders*.

Kasmir (2019:153) mengemukakan bahwa *leverage* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola utangnya. Utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan dalam mendanai aset perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset milik perusahaan digunakan dalam memperoleh laba (Brigham dan Houston, 2019:91). Dengan demikian semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka laba yang tersedia bagi pemegang sekuritas semakin besar.

Menurut (Haris & Raviv, 1990) menyatakan bahwa apabila rasio *leverage* semakin tinggi maka semakin besar pula risiko bagi pemberi kredit. Dengan demikian, apabila perusahaan terbebani dengan tingkat kewajiban yang tinggi akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan memiliki kualitas yang menurun.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas *Earnings Respose Coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Suaryana (2020), Andiyani (2019), dan Natalia & Ratnadi (2019) menggunakan variabel *leverage* mengemukakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) yang mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ERC.

Profitabilitas juga turut mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC). Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasanzade *et al* (2013) menerangkan bahwa profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan dan keputusan keuangan. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:75) mengemukakan bahwa profitabilitas menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan pembanding atau rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan profit. Untuk melakukan penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam pengukuran, dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA). Rasio ini merupakan tingkat pengembalian atas total asset perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengelola atau memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama laba.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas *Earnings Respose Coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh Nimah (2018) menggunakan variabel profitabilitas mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ERC. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap ERC.

Penelitian ini dimotivasi karena adanya hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Perusahaan sektor makanan dan minuman dipilih sebagai sampel karena saham-saham yang dimiliki perusahaan sektor makanan dan minuman dianggap tahan dengan adanya krisis moneter ekonomi, jika dibandingkan dengan sektor lain dalam menghadapi berbagai kondisi. Hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang akan terus mengalami pertumbuhan serta merupakan cabang industri manufaktur yang menjadi unggulan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai penguat teoritis dalam memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient*

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi pihak perusahaan untuk mengetahui pengaruh konservatisme, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan mengenai pengaruh konservatisme, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan permasalahan yang ada. Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- Bab I           Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II           Tinjauan Pustaka, Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang konsep dasar teori-teori yang digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang diteliti, yaitu berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- Bab III          Metode Penelitian, bab ini menerangkan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengujian data.
- Bab IV          Hasil Penelitian dan Pembahasan, menerangkan tentang pembahasan mengenai pemecahan masalah yang dilakukan dengan alat analisis yaitu statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik,

hasil regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, merupakan bab terakhir dari penelitian yang berisi tentang jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSATAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan kesimpulan yang berbeda-beda dan akan menjadi dasar rujukan tentang penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut adalah beberapa hasil telaah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar rujukan dalam penelitian ini:

##### **1. Hasil Penelitian Tamara dan Suaryana (2020) Universitas Udayana**

Penelitian yang dilakukan Tamara dan Suaryana, 2020 yang berjudul “Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* pada *Earning Response Coefficient*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *growth opportunity* dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian didapatkan bahwa *growth opportunity* bernilai positif terhadap ERC dan *leverage* bernilai negatif terhadap ERC.

##### **3. Hasil Penelitian Chandra dan Tundjung (2020) Universitas Tarumanegara**

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Tundjung, 2020 yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematis.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian didapatkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap ERC. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC Dan risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC.

#### **4. Hasil Penelitian Andiyani (2019) Universitas Muhammadiyah Magelang**

Penelitian yang dilakukan Fifi Andiyani, 2019 yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Risiko Sistematis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel konservatisme akuntansi, *leverage*, risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel konservatisme akuntansi bernilai positif terhadap ERC, variabel *leverage* bernilai negatif terhadap ERC. Variabel risiko sistematis bernilai negatif terhadap ERC. Variabel ukuran perusahaan bernilai positif terhadap ERC, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ERC.

#### **5. Hasil Penelitian Natalia dan Ratnadi (2019) Universitas Udayana**

Penelitian yang dilakukan Natalia dan Ratnadi, 2017 yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage*, terhadap *Earning Response Coefficient*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel konservatisme akuntansi dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada periode 2009-2013. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel konservatisme akuntansi bernilai negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), variabel *leverage* bernilai negatif terhadap

ERC. Dengan kata lain, apabila nilai *leverage* yang dihasilakn tinggi, maka akan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

#### 6. Hasil Penelitian Sarawati (2017) Universitas Katolik Soegijapranata

Penelitian yang dilakukan Sarawati, 2017 yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Risiko Sistematis, Pertumbuhan Penjualan, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, risiko sistematis, pertumbuhan penjualan, kesempatan bertumbuh, persistensi laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel *leverage* bernilai positif terhadap ERC. Risiko sistematis berpengaruh positif terhadap ERC. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ERC. Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap ERC. Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap ERC. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ERC.

#### 7. Hasil Penelitian Nikmah (2018) STIE Perbanas

Penelitian yang dilakukan Nikmah, 2018 yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi”. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC.

Berikut tabel 2.2 adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	I Gusti Ayu Ary Tamara dan I Gusti Agung Suaryana (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Leverage</i> pada <i>Earning Response Coefficient</i>	Variabel dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Variabel independen: <i>leverage</i>	Variabel independen: <i>growth opportunity</i>
2.	Elizabeth Stephanie Chandra dan Herlin Tundjung (2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .	Variabel dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Variabel independen: Konservatisme akuntansi	Variable independen: persistensi laba, risiko sistematis
3.	Fifi Andiyani (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (Studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017)	Variabel dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Variabel independen: konservatisme akuntansi, leverage	Variabel independen: risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
4.	Desriyana Natalia dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Leverage</i> , terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)	Variabel dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i> Variabel independen: konservatisme akuntansi, dan <i>leverage</i>	
5	Saraswati (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Risiko Sistematis, Pertumbuhan Penjualan, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	Variabel dependen: <i>Earnings Response Coefficient</i>  Variabel independen: <i>leverage</i>	Variabel independen: Risiko sistematis, pertumbuhan penjualan, kesempatan bertumbuh, persistensi laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
6	Azi Matun Nikmah (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi	Variabel independen: profitabilitas	Variabel moderasi: Corporate Social Responsibility

**Sumber: Data diolah Peneliti (2022)**

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi dalam suatu perusahaan. Asimetri informasi adalah situasi dimana manajer mempunyai informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019:33) sinyal (*signal*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Dasar teori ini adalah pihak manajer dan pihak eksternal perusahaan tidak memiliki informasi yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada beberapa informasi yang diketahui oleh pihak manajer, sedangkan pihak pemegang internal tidak. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, akan dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan tersebut berubah. Dengan kata lain, akan muncul pertanda atau sinyal (*signalling*).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer berguna untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi (Panman dan Zhang, 2002). Hal ini dikarenakan akuntansi konservatif membebankan biaya dan mengakui rugi pada periode terjadinya, dan akan mengakui pendapatan dan keuntungan apabila telah terealisasi. Laporan keuangan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan menghasilkan laba yang

berkualitas. Karena prinsip ini mencegah perusahaan dalam melakukan tindakan membesar-besarkan laba.

Sugiarto (2009:48-49) mengatakan bahwa *signalling theory* didasarkan bahwa manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang berupaya akan menyampaikan informasi kepada publik dengan tujuan meningkatkan harga saham.

Menurut (Hartono, 2015:624) *signalling theory* mendukung reaksi pasar terhadap pasar informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. *Signalling theory* adalah suatu peristiwa yang dianggap memiliki kandungan informasi yang apabila peristiwa tersebut akan menyebabkan para pelaku pasar melakukan reaksi perdagangan yang akan menyebabkan peningkatan *return* yang selanjutnya ditunjukkan oleh adanya *abnormal return*.

Rahayu dan Suaryana (2015) mendefinisikan *signalling theory* sebagai unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi yang diungkapkan akan menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, saat ini, maupun di masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan dampaknya bagi perusahaan.

Herdinandasari & Asyik (2016) mengatakan bahwa *signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan. Informasi menjadi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam melakukan setiap keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan dalam *signalling theory* diindikasikan oleh perusahaan sebagai suatu sinyal yang akan mempengaruhi pergerakan nilai saham. Sinyal yang

diberikan akan membantu investor dalam melihat prospek perusahaan. Dengan demikian, apabila manajemen menyampaikan informasi ke pasar, umumnya pasar akan merespon sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa tertentu yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sinyal berupa *good news* atau *bad news* yang akan diberikan kepada investor. Sinyal tersebut berupa informasi laba perusahaan, karena laba yang dihasilkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menurunkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka akan meningkatkan respon investor dalam menerima sinyal berupa *good news* dari perusahaan. Maka dengan rendahnya *leverage* (rasio hutang) dapat meningkatkan ERC.

### **2.2.2 *Earnings Response Coefficient (ERC)***

Informasi laba adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, akan tetapi laba bukan satu-satunya instrumen yang akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan. Sayekti & Wondabio (2007) mengatakan bahwa terdapat adanya korelasi yang lemah antara *return* saham dan tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu, dalam memprediksi *return* saham investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi investasi di masa yang akan datang. Beberapa peneliti menemukan bahwa koefisien yang digunakan dalam mengukur kekuatan informasi

laba dalam mempengaruhi *return* saham dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Scout (2015:163) mendefinisikan bahwa *Earnings Response Coefficient* (ERC) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam merespon angka laba tak terduga (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Investor menggunakan ERC dalam analisis fundamental, untuk menentukan reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. ERC digunakan dalam analisis fundamental oleh investor dalam menentukan reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. ERC menunjukkan baik buruknya kualitas laba yang bergantung pada *abnormal return* saham yang dilihat dari naik turunnya harga saham dan harga pasar yang berdasarkan pada laba yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila laba terus meningkat maka harga saham perusahaan yang dapat bisa digunakan mengalami kenaikan.

Ball & Brown (1968) melakukan penelitian adanya hubungan antara harga saham dengan laba. Penelitian menunjukkan adanya bukti empiris bahwa saham dengan laba mempunyai hubungan positif secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan laba sesungguhnya berbeda dengan harapan investor maka pasar bereaksi. Hal ini tercermin dalam pergerakan saham di sekitar pengumuman laba. Harga saham akan naik apabila laba yang dilaporkan lebih tinggi dibandingkan laba harapan dan sebaliknya harga saham akan cenderung turun apabila laba yang dilaporkan lebih rendah dibandingkan laba harapan.

Definisi *earnings response coefficient* menurut Cho dan Jung (1991) yaitu sebagai efek setiap dollar dari *unexpected earning* terhadap *equity return* dan biasanya diukur dengan koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earning*. Hal ini menunjukkan bahwa ERC berfungsi untuk mengetahui reaksi harga saham terhadap laba yang diumumkan perusahaan. Tinggi dan rendahnya ERC tergantung terhadap *good news* dan *bad news* yang terkandung dalam laba.

Suwardjono (2018:493), menyatakan bahwa *earnings response coefficient* (koefisien respon laba) merupakan kepekaan return saham terhadap setiap rupiah atau laba kejutan. Semakin tinggi ERC maka nilai informasi laba akuntansi yang dihasilkan semakin relevan. Informasi laba akuntansi yang relevan menunjukkan bahwa informasi laba tersebut berkualitas. Semakin tinggi nilai ERC, maka semakin tinggi pula informasi laba yang dihasilkan.

Dewi (2015) berpendapat bahwa *earnings response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh *Cumulative Abnormal Return (CAR)* dan *Unexpected Earnings (UE)*.

Menurut (Tandelilin, 2010:277) *Cumulative Abnormal Return (CAR)* adalah penjumlahan *abnormal return* harian selama periode peristiwa. CAR adalah akumulasi *return* tidak normal yang menggunakan *closing price* unuk saham dengan periode selama pelaporan. Sedangkan *Unexpected Earnings (UE)* menurut (Suwardjono, 2014:490) adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. *Unexpected Earnings (UE)* digunakan sebagai representasi informasi yang dikandung laba saat belum diperoleh oleh pasar.

Reaksi pasar yang kuat terhadap informasi laba akan tercermin pada tingginya ERC. Sedangkan reaksi pasar yang lemah akan tercermin pada rendahnya ERC. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas. ERC mengukur seberapa besar *return* saham dalam merespon laba yang akan dilaporkan oleh perusahaan (Scoot, 2015:163)

### **2.2.3 Konservatisme**

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Definisi konservatisme menurut (Watts, 2003) diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip konservatisme menyebabkan pemilihan metode dalam melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah dan melaporkan hutang yang lebih tinggi. (Givoly & Hayn, 2000) berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif. Dimana akrual tersebut berupa perbedaan laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi serta arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif, yang konsisten selama beberapa tahun, maka dapat dikatakan adanya indikasi konservatisme. Dengan

demikian, laporan laba yang bersifat konservatisme akan menunda pengakuan pendapatan.

Basu (1997), mengatakan bahwa konservatisme akan mendahulukan dalam pengungkapan *bad news* dan menunda pengungkapan *good news*. Seorang akuntan cenderung membutuhkan suatu verifikasi yang lebih tinggi dalam mengenali kabar baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita sebagai kerugian.

Pemahaman konservatisme menurut (Godfrey *et al*, 2010) yaitu mencatat biaya, kerugian dan kewajiban sesegera mungkin, meskipun bukti mungkin lemah. Namun, hal itu mensyaratkan bahwa pendapatan, keuntungan, dan aset harus didukung oleh bukti yang lebih substansial sebelum dilakukan pencatatan.

Menurut Penman dan Zhang (2002), memperkirakan bahwa konservatisme menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi angka-angka yang akan dilaporkan pada neraca maupun laba dalam laporan laba rugi. Ketika jumlah investasi di perusahaan mengalami peningkatan, akan menyebabkan akuntansi konservatif menghasilkan laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan akuntansi liberal.

Belkaoui (2002:187) mengemukakan bahwa konservatisme akuntansi melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta melaporkan yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Dengan menggunakan konsep konservatisme, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi apabila keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui (Hery, 2009:47)

Konservatisme adalah konsep dasar yang menjadi landasan penentuan akuntansi dalam kondisi ketidak-pastian. Sikap konservatisme mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2018:245). Apabila akuntansi menerapkan dasar konservatisme, maka akuntansi (penyusun dasar) akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Keterkaitan konsep konservatisme terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa implementasi konservatisme akuntansi dapat memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan tetapi akan mempercepat penggunaan biaya. Sementara itu dalam melaporkan aktiva dan hutang, aktiva dinilai dari nilai yang lebih rendah dan melaporkan hutang yang lebih tinggi.

#### **2.2.4 *Leverage***

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas perusahaan (Harahap, 2015:306). Sedangkan menurut Syamsudin (2013:91) rasio leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut (Irham Fahmi, 2010:31) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Kasmir (2019:153) mengemukakan bahwa *leverage* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam praktiknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio *leverage* yang rendah akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih kecil. Besar kecilnya rasio *leverage* bergantung pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya.

Hayat (2018:106) mengungkapkan dua alasan dibalik dampak *leverage* perusahaan, yakni:

1. Karena bunga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.
2. Jika laba operasi sebagai presentase terhadap aset melebihi tingkat bunga atas utang seperti umumnya diharapkan, maka perusahaan dapat menggunakan utang untuk membeli aset, membayar bunga atas utang, dan masih mendapatkan sisanya sebagai bonus bagi pemegang saham.

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap aset perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2019:481) terdapat dua

jenis *leverage*, yakni *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed cost* yang digunakan untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan menambah keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Perusahaan menggunakan *operating leverage* dan *financial leverage* dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang rendah dari biaya tetapnya, maka akan menurunkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Sehingga ketidakpastian *return* yang akan diperoleh juga semakin tinggi.

Dhaliwal *et al* (1991) dalam (Murwaningsari, 2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan lebih mengutamakan dalam melakukan pembayaran utang kepada *debtholders* dibandingkan pembayaran dividen.

### **2.2.5 Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Irawati (2006: 58) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Dalam penilaian rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam pengukuran, dalam penelitian ini untuk pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini merupakan tingkat pengembalian atas total asset perusahaan. Dengan rasio ini dapat diketahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk mengelola atau memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan

modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat earnings response coefficient yang dihasilkan juga semakin tinggi pula. Dimana tingkat profitabilitas menjadi poin yang diperhatikan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu menghasilkan return sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak eksternal adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain itu untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang. Sementara itu manfaat yang diperoleh dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba tahun sebelumnya dalam periode tertentu. Selain itu untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.

#### **2.2.6 Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Earnings Response Coefficient (ERC)**

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang akan mengurangi laba serta menurunkan nilai aktiva bersih dalam menanggapi adanya *bad news*. Dalam kondisi *good news*, tidak akan meningkatkan laba dan nilai aktiva bersih. Konservatisme akuntansi mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui serta mengukur pendapatan dan aktiva.

Konsep konservatisme menurut (Suwardjono, 2018:245) menjelaskan bahwa manajer suatu perusahaan akan menentukan pilihan dalam melakukan tindakan akuntansi yang berdasarkan pada harapan yang dianggap kurang menguntungkan dalam keadaan yang tidak pasti. Manajemen akan memilih perlakuan akuntansi yang mempertimbangkan keadaan, harapan hasil, serta kejadian yang kurang menguntungkan. Implikasi konsep konservatisme dalam hal ini adalah segera mengakui rugi atau biaya yang akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba walaupun kemungkinan terjadinya cukup besar.

Dengan menggunakan *signalling theory*, informasi berupa total akrual perusahaan, akan mempermudah investor dalam mengambil setiap keputusan dari informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Informasi ini sangat penting dikarenakan menjadi gambaran dan keadaan yang terjadi di perusahaan baik saat ini maupun di masa depan. Investor dapat melakukan analisis sinyal informasi keuangan melalui konservatisme akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Watts (2003) mengatakan manajer perusahaan akan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan perusahaan bahwa perusahaan membuat dan menentukan kebijakan akuntansi konservatisme yang akan menghasilkan laba berkualitas. Karena prinsip konservatisme bertujuan mencegah tindakan melebihi laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Tundjung (2020) dan Andiyani (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

**2.2.7 Hubungan antara *Leverage* dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas perusahaan (Harahap, 2015:306).

Kasmir (2019:153) mengemukakan bahwa leverage digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. Dalam praktiknya, apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar bagi perusahaan

Penggunaan *signaling theory* dalam hal ini adalah menyediakan informasi berupa kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Penggunaan kewajiban dalam hal ini akan direspon negatif oleh investor. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan pembayaran kewajiban dibandingkan dengan pembayaran dividen.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang telah dilakukan oleh Tamara & Suaryana (2020), Andiyani (2019), dan Natalia & Ratnadi (2019) mengemukakan hasil bahwa

*leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

### **2.2.8 Hubungan antara Profitabilitas dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Lev (1989) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung berita baik sebagai suatu hasil dari adanya kinerja perusahaan yang baik. Laba perusahaan dikatakan berkualitas hanya jika keuntungan perusahaan meningkat (Hejazi et al. 2015). Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan akan melaporkan seluruh informasi yang dimiliki sebagai sinyal perusahaan kepada publik dan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi.

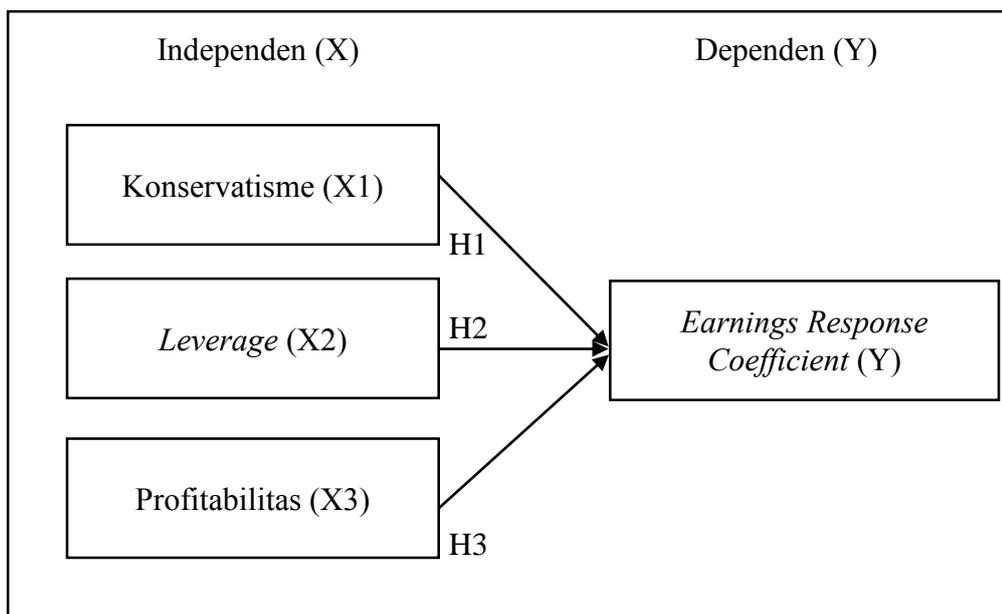
Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kandungan informasi yang tinggi pula terutama laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat earnings response coefficient yang

dihasilkan juga semakin tinggi pula. Dimana tingkat profitabilitas menjadi poin yang diperhatikan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu menghasilkan return sesuai yang diharapkan oleh investor. Oleh karena itu, dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh terhadap reaksi investor dengan tingkat laba yang dihasilkan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang telah dilakukan oleh Nikmah mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ERC. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, dalam hal ini konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan maka variabel yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah seperti yang tampak pada gambar 2.4 berikut:



Sumber : Data diolah Peneliti (2020)

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

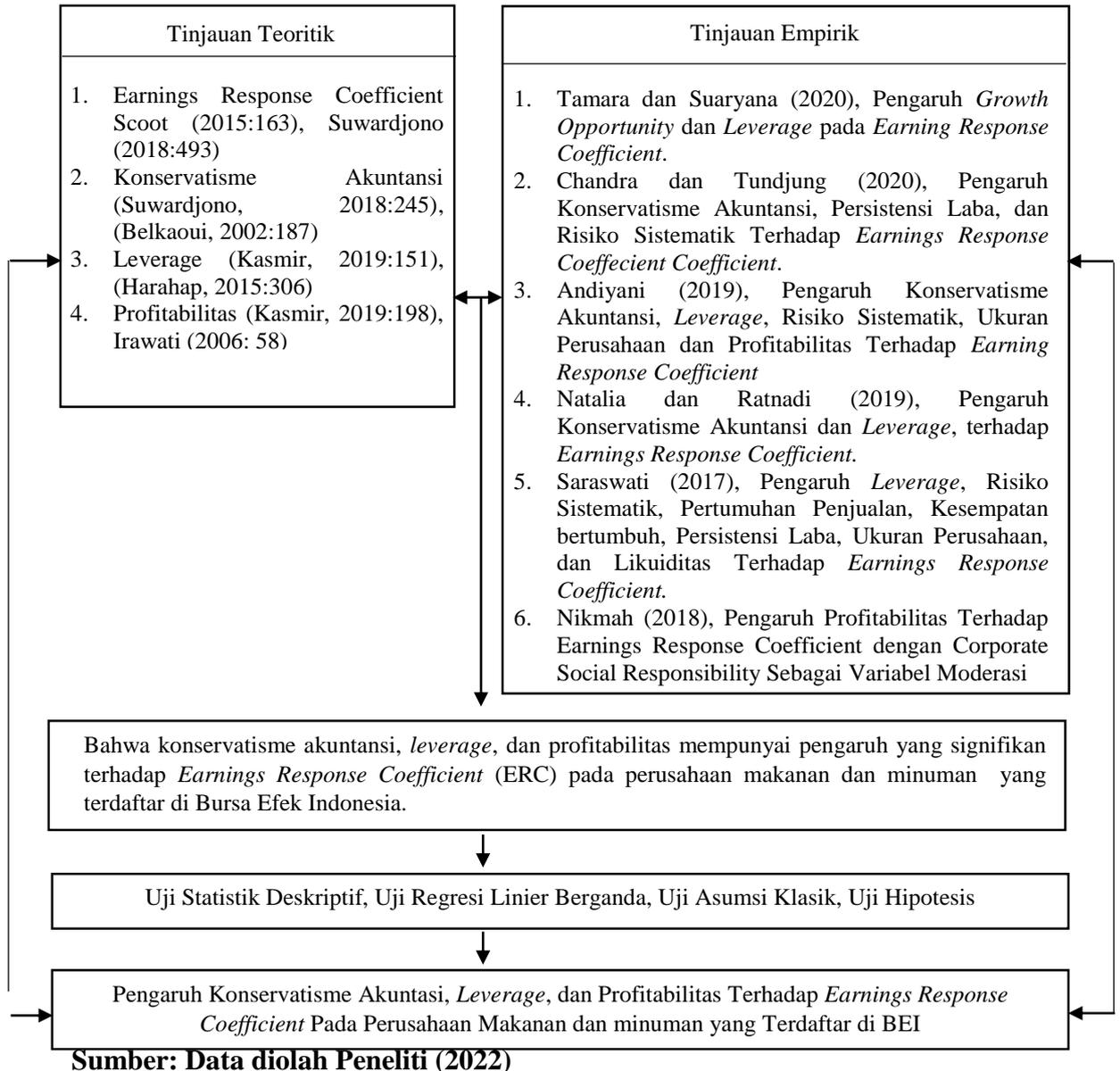
Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konservatisme dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
- H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berpikir



**Gambar 3.5**  
**Kerangka Proses Berpikir**

Kerangka proses berpikir disusun berdasarkan tinjauan secara teoritik dan empirik. Tinjauan teoritik adalah tinjauan yang bersifat deduktif, yakni tinjauan yang berasal dari pemikiran khusus. Sedangkan tinjauan empirik adalah tinjauan yang bersifat induktif, yakni tinjauan yang berasal dari hal – hal yang bersifat khusus yang menjadi sebuah pemikiran yang lebih umum dan luas. Berdasarkan tinjauan teoritis dan empirik, maka disusunlah sebuah hipotesis atau dugaan sementara yang kemudian diuji kebenarannya menggunakan uji statistik.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Operasional variabel adalah suatu pertanyaan yang dapat memberikan makna terhadap suatu istilah atau konsep tertentu. Untuk mempermudah proses laporan keuangan, dilakukan definisi operasional variabel terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi operasional yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

#### **3.2.1 Variabel bebas (*Independen*)**

Variabel independen sering dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Menurut (Sugiyono, 2010:59) : “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.” Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya :

##### **1. Konservatisme (X1)**

Menurut (Suwardjono, 2018:245) konservatisme adalah konsep dasar yang menjadi landasan penentuan akuntansi dalam kondisi ketidak-pastian. Sikap

konservatisme mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Akuntansi yang menganut konsep konservatisme, maka akuntansi (penyusun dasar) akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan.

Implementasi konservatisme akuntansi dapat memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan tetapi akan mempercepat penggunaan biaya. Sementara itu, dalam melaporkan aktiva dan hutang, aktiva akan dinilai yang lebih rendah dan melaporkan hutang yang lebih tinggi.

Menurut (Givoly & Hayn, 2000) konservatisme dihitung dengan ukuran akrual menggunakan *net income*, depresiasi total aktiva serta *cash flow* kegiatan operasi perusahaan. Konservatisme dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \left[ \frac{\text{NI} + \text{DEP} - \text{CF}}{\text{RTA}} \right] \times -1$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi yang diukur secara akrual

NI = *Net income*

DEP = Depresiasi

CF = *Cash Flow* kegiatan operasi perusahaan

RTA = Rata – rata total aktiva

## 2. *Leverage* (X2)

Menurut (Kasmir, 2019:153) rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti yang luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Harahap, 2015:306) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas perusahaan.

Brigham & Houston (2019:481) mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap asset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Dengan menganalisis *leverage*, perusahaan dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri ataupun modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Variabel *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio*. Hal ini dikarenakan rasio ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya hutang yang digunakan dalam membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### 3. Profitabilitas (X3)

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Irawati (2006: 58) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets*. Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Varibel dependen atau sering disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2010:59), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Maka dalam penelitian ini ada satu variabel dependen yakni *earnings response coefficient*.

Menurut (Suwardjono, 2018) *earnings response coefficient* diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR. Menurut (Natalian & Ratnadi, 2017) cara mengitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-3,+3)}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan yang diperoleh dari akumulasi AR pada interval dari hari t-3 hingga hari t+3

$AR_{it}$  = *Abnormal return* perusahaan I pada hari t

#### 1. *Abnormal Return*

Menurut (Suwardjono, 2018) *abnormal return* dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar. rumus i abnormal return diperoleh dari:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

$R_{i,t}$  = *Return* saham perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$  = *Return* pasar harian pada periode ke-t

Data *abnormal return* dapat diketahui dengan menggunakan *return* saham perusahaan dan *return* pasar harian

a) *Return* Saham Harian

Menurut (Suwardjono, 2018) *return* saham perusahaan untuk periode t dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{(it)} - P_{(it-1)}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = *Return* saham perusahaan i pada hari t

$P_{it}$  = Harga penutupan saham i pada hari t

$P_{it-1}$  = Harga penutupan saham i pada hari t-1

b) *Return* Pasar Harian

Menurut (Hartono, 2015) *return* pasar yang digunakan Bursa Efek Jakarta adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  = *Return* pasar harian

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan hari t-1

## 2. *Unexpected Earnings*

*Unexpected earnings* adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. *Unexpected earnings* merupakan representasi informasi laba pada saat diumumkan yang belum diperoleh pasar (Suwardjono, 2018)

UE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{|E_{it-1}|}$$

Keterangan:

UE<sub>it</sub> = *Unexpected earnings* perusahaan I pada periode t

E<sub>it</sub> = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E<sub>it-1</sub> = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

|E<sub>it-1</sub>| = Nilai mutlak laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

Hasil dari perhitungan tersebut diregresikan untuk mendapatkan *earnings response coefficient*. Menurut (Suwardjono, 2018) menghitung *earnings response coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR<sub>it</sub> = *Cummulative abnormal return* perusahaan i selama periode tiga hari setelah dan sebelum publikasi laporan keuangan

UE<sub>it</sub> = *Unexpected earnings*

ε<sub>it</sub> = komponen eror dalam model atas perusahaan i pada periode t

Adapun tabel 3.3 yang menerangkan definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Desain Instrumen Penelitian Kuantitatif**

NO	Variabel	Indikator	Definisi Pengukuran	Sumber
1	Konservatisme (X1)	Konservatisme $CONACC = \left[ \frac{NI+DEP-CF}{RTA} \right] \times -1$	Menurut (Suwardjono, 2018:245) konservatisme adalah konsep dasar yang menjaid landasan penentuan akuntansi dalam kondisi ketidak-pastian. Sikap konservatisme mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbkan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.	(Givoly & Hayn, 2000)
2	Leverage (X2)	Debt to Asset Ratio (DAR) $Leverage = \frac{Debt}{Total Assets}$	Menurut (Kasmir, 2019:153) rasio solvabilitas atau <i>leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.	(Kasmir, 2019:153)
3	Profitabilitas (X3)	Return on Asssets (ROA) $Profitabilitas = \frac{Net Income}{Total Assets}$	Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	(Kasmir, 2019:198)
4	Earnings Response Coefficient (ERC) (Y)	Abnormal Return $AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$  <i>Unexpected Earnings</i> $UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{ E_{it} - E_{it-1} }$	Menurut (Suwardjono, 2018) abnormal return dihitung dengan menggunakan model sesuaian pasar. rumus <i>abnormal return</i> diperoleh dari:  <i>Unexpected Earnings</i> adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. <i>Unexpected earnings</i> merupakan representasi informasi laba pada saat diumumkan yang belum diperoleh pasar (Suwardjono, 2018).	(Suwardjono, 2018)  (Suwardjono, 2018)

Sumber: data diolah Peneliti (2022)

### **3.3 Teknik Penentuan Populasi**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2010:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* secara lengkap selama penelitian yaitu periode tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2010:116) sampel adalah jumlah dan karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dalam laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dipublikasikan secara lengkap oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel dikarenakan sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016:81) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuma yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan harga saham harian pada tanggal publikasi laporan keuangan.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020	33
Perusahaan yang tidak melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2016-2020	(0)
Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan harga saham harian pada tanggal publikasi laporan keuangan	(15)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terpilih menjadi sampel penelitian	18
Jumlah observasi 18 x 5 tahun penelitian (2016-2020)	90

Adapun ringkasan dari nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian yang sesuai dengan kriteria penarikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Strach Sweetener Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	STTP	Siantar Top Tbk
6.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
11.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
15.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
16.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17.	ADES	Akasha Wira International Tbk
18.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2020.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur – prosedur pengambilan data atau pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan akhir tahun pembukuan tanggal 31 Desember 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3. Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen yaitu pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta studi pustaka yaitu suatu cara melalui pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan.

### **3.6 Pengujian Data**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang memfokuskan pada pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Analisis ini berfungsi untuk melihat pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan mengenai pola hubungan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pengujian data menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis dan uji Hipotesis, prosedur yang dilakukan yaitu analisis dibantu dengan menggunakan menggunakan software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Andiyani, 2017) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya dengan menjelaskan statistik deskriptif variabel utama yang diteliti.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik bertujuan meminimalisir bias hasil dari model regresi yang digunakan

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji K-S dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*.  $H_0$  adalah data terdistribusi normal dan  $H_A$  adalah data terdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas (asympt.Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan apabila probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. (Ghozali, 2006:114-115)

### 3.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji ini akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2006:95)

Uji Durbin-Watson adalah salah satu cara dalam mendeteksi autokorelasi. Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak ada autokorelasi

### 3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah model regresi diteukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel independen. model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2006:91).

Dalam mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah dan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berbanding terbalik sebagaimana ditunjukkan pada rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. (Ghozali, 2006:92)

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Dalam menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual (Ghozali, 2006:108). Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:157). Analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda dua variabel independen dala penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Earnings response Coefficient

$\alpha$  = Nilai konstanta

$\beta_{1,2}$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Konservatisme

X2 = Leverage

$\varepsilon$  = Standar error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data, baik data real ataupun observasi. Hipotesis terdapat dua macam, yaitu  $H_a$  (Hipotesis signifikan) dan  $H_0$  (Hipotesis tidak signifikan). Pernyataan ini dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk hasil output SPSS.

Untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan uji t

#### 3.7.4.1 Uji t

Menurut (Ghozali, 2006:98) uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar

5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen yaitu akuntansi konservatisme dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC).
2. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen yaitu akuntansi konservatisme dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang dijadikan sampel adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2016-2020. Berdasarkan pemelihan sampel dari kriteria sampel yang telah dijabarkan pada bab III dengan menggunakan *purposive sampling*, diketahui perusahaan makanan dan minuman yang diteliti sebanyak 18 perusahaan dengan periode 5 (lima) tahun, maka jumlah observasi sebanyak 90 atau N=90

##### **4.1.1 Profil Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Adapun Profil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. PT Budi Strach Sweeter Tbk**

PT Budi Strach Sweeter Tbk (BUDI) adalah salah satu perusahaan yang bernaung di kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). Perusahaan ini didirikan di pada 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan Januari 1981.

Kantor pusat perusahaan BUDI berada di Wisma Budi lantai 8-9, Jl. HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Sedangkan lokasi pabrik BUDI berlokasi di Subang, Lampung, Jambi, dan Surabaya.

Pada 31 Maret 1995, perusahaan BUDI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawara Umum Perdana Saham (IPPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Kantor perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza Indofood Tower, lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik INDF sendiri berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia

Tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, harga penawaran sebesar Rp6.200,- per saham. Pada tanggal 14 Juli 1994 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **3. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Pada tanggal 2 Juli 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Mayora Indah Tbk

#### **4. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta dan pabrik mayora berlokasi di Tangerang dan Bekasi.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Tanggal 04 Juli 1990 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5. Siantar Top Tbk**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan SEPTEMBER 1989. Kantor pusat Siantar Top berlokasi di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, sedangkan pabrik berlokasi di Sidoarjo, Medan, Bekasi, dan Makassar.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Pada tanggal 16 Desember 1996 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **6. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) (AISA) didirikan tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, Lt. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1, Jakarta Selatan. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

Pada tanggal 14 Mei 1997, AISA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham AISA 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Rp950,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **7. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan

Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

#### **8. Wilmar Cahaya Indoensia Tbk**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan pada 3 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan beroperasi secara komersial tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat, sedangkan lokasi pabrik terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Pada tanggal 09 Juli 1996, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **9. Indofood CBP Sukses makmur Tbk**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP adalah hasil pengalihan kegiatan usaha divisi Mi Instan dan divisi Penyedap

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Pada tanggal 7 Oktober 2010, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **10. Tri Banyan Tirta Tbk**

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT. 02 RW. 09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Juni 2012, ALTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ALTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 150.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp260,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11

Juli 2012 sampai dengan 07 Juli 2017. Pada tanggal 10 Juli 2012 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **11. Multi Bintang Indonesia Tbk**

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang dan Jl. Raya Mojosari-Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Pada tanggal 15 Desember 1981, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **12. Sekar Laut Tbk**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta dan kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, sedangkan pabrik SKLT berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Pada tanggal 8 September 1993 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **13. Sekar Bumi Tbk**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Paada tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Januari 1993, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **14. Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

Pada tahun 1994, PSDN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSDN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Pada tanggal 18 Oktober 1994 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **15. Delta Djakarta Tbk**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Pada tanggal 27 Februari 1984 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **16. Inti Agri Resource Tbk**

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I. Pada tanggal 14 Oktober 2002 saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **17. Akasha Wira Internasional Tbk**

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Pada tanggal 13 Juni 1994 saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **18. Bumi Teknokultura Unggul Tbk**

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten.

Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007

dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Pada tanggal 14 Mei 2004 saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Data deskripsi mengenai hasil penelitian pada variabel independen dan dependen diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1 Konservatisme Akuntansi**

Menurut (Suwardjono, 2018:245) konservatisme adalah konsep dasar yang menjadi landasan penentuan akuntansi dalam kondisi ketidak-pastian. Sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Akuntansi yang menganut konsep konservatisme, maka akuntansi (penyusun dasar) akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan.

Menurut (Givoly & Hayn, 2000) konservatisme dihitung dengan ukuran akrual menggunakan *net income*, depresiasi total aktiva serta *cash flow* kegiatan operasi perusahaan. Berikut tabel 4.6 data perhitungan konservatisme akuntansi tahun 2016-2020.

**Tabel 4.6**  
**Data Konservatisme Akuntansi Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	BUDI	-0,32	-0,33	-0,19	-0,19	-0,22	-0,25
2	INDF	-0,12	-0,17	-0,21	-0,1	-0,07	-0,13
3	ULTJ	-0,14	-0,1	-0,15	-0,01	-0,08	-0,10
4	MYOR	0,07	-0,21	0,02	-0,21	-0,24	-0,11
5	STTP	-0,16	-0,4	-0,34	-0,06	-0,06	-0,20
6	AISA	0,07	-0,6	-0,11	-0,03	-0,12	-0,16
7	ROTI	-0,02	0,01	0,09	0,25	-0,02	0,06
8	CEKA	-0,02	-0,08	-0,28	-0,22	-0,17	-0,15
9	ICBP	-0,05	1,09	-0,18	-0,11	0,01	0,15
10	ALTO	7,27	-0,19	-0,18	-0,09	-0,12	1,34
11	MLBI	0,61	-0,14	-0,3	-0,35	-0,41	-0,12
12	SKLT	-1,16	0,43	-0,42	-0,39	-0,41	-0,39
13	SKBM	-0,04	0,21	0,04	0,07	-0,04	0,05
14	PSDN	0,09	0,12	0,15	0,03	0,19	0,12
15	DLTA	0,13	-0,09	0,15	0,14	0,37	0,14
16	IIKP	0,01	-0,32	0,01	-0,32	0,12	-0,10
17	ADES	-0,19	0,37	-0,32	-0,36	-0,36	-0,17
18	BTEK	0,06	-0,02	-0,06	-0,03	-0,02	-0,01
	Jumlah	6,09	-0,42	-2,28	-1,98	-1,65	
	Rata-Rata	0,34	-0,02	-0,13	-0,11	-0,09	

**Sumber : Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti 2022), Lampiran 1**

Dari tabel perhitungan konservatisme akuntansi di atas, dapat dilihat nilai rata-rata dari konservatisme akuntansi pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata konservatisme adalah 0,34. Pada tahun 2017-2018 rata-rata konservatisme mengalami penurunan sebesar -0,02 pada tahun 2017 dan -0,13 pada tahun 2018. Pada tahun 2019-2020 rata-rata nilai konservatisme mengalami kenaikan menjadi -0,11 pada tahun 2019 dan -0,09 pada tahun 2020. Sedangkan rata-rata konservatisme akuntansi pada masing-masing perusahaan, yang memiliki nilai konservatisme tertinggi pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta, Tbk dengan kode emiten ALTO yakni sebesar 1,34.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai konservatisme terendah adalah PT Budi Starch & Sweetener, Tbk dengan kode emiten BUDI yakni sebesar -0,25

#### 4.2.2 Leverage

Menurut (Kasmir, 2019:153) rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan.. Dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* investor dapat mengetahui keseimbangan jumlah modal dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut tabel 4.7 data perhitungan *leverage* tahun 2016-2020:

**Tabel 4.7**  
**Data Leverage Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	BUDI	0,55	0,57	0,64	0,59	0,60	0,59
2	INDF	0,51	0,44	0,48	0,47	0,47	0,47
3	ULTJ	0,45	0,14	0,14	0,19	0,18	0,22
4	MYOR	0,43	0,48	0,51	0,51	0,76	0,54
5	STTP	0,22	0,25	0,37	0,41	0,50	0,35
6	AISA	1,70	1,89	2,90	2,69	0,54	1,94
7	ROTI	0,27	0,34	0,34	0,38	0,51	0,37
8	CEKA	0,19	0,19	0,84	0,35	0,38	0,39
9	ICBP	0,51	0,31	0,34	0,36	0,36	0,38
10	ALTO	0,66	0,65	0,65	0,62	0,59	0,64
11	MLBI	1,97	0,60	0,60	0,58	0,64	0,88
12	SKLT	0,47	0,52	0,55	0,52	1,74	0,76
13	SKBM	0,46	0,43	0,41	0,37	0,63	0,46
14	PSDN	0,84	0,77	0,65	0,57	0,57	0,68
15	DLTA	0,17	0,15	0,16	0,15	0,24	0,17
16	IHKP	0,07	0,07	0,08	0,08	0,07	0,07
17	ADES	0,27	0,31	0,45	0,50	0,50	0,41
18	BTEK	0,61	0,57	0,56	0,63	0,69	0,61
	Jumlah	10,39	8,68	10,67	9,94	9,96	
	Rata-Rata	0,58	0,48	0,59	0,55	0,55	

**Sumber : Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti 2022), Lampiran 2**

Dari tabel perhitungan *leverage* di atas, dapat dilihat nilai rata-rata dari *leverage* pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata *leverage* adalah 0,58 di tahun 2017 turun menjadi 0,48. Pada tahun 2018 rata-rata *leverage* turun menjadi 0,49. Tahun 2019 mengalami kenaikan yakni sebesar 0,59. Dan tahun 2019-2020 nilai rata-rata *leverage* tidak mengalami perubahan yakni sebesar 0,55 Sedangkan rata-rata *leverage* pada masing-masing perusahaan, yang memiliki nilai *leverage* tertinggi pada perusahaan PT Inti Agri Resources, Tbk dengan kode emiten IIKP yakni sebesar 0,07. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan kode emiten AISA yakni sebesar 1,94

#### **4.2.3 Profitabilitas**

Menurut (Kasmir 2019:114) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dengan menggunakan *Return on Assets* dapat mengetahui kontribusi aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio *Return on Assets* mengukur besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang terdapat pada total aset. Berikut tabel 4.8 data perhitungan profitabilitas tahun 2016-2020:

**Tabel 4.8**  
**Data Profitabilitas Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	BUDI	0,87	0,21	0,11	0,21	0,11	0,30
2	INDF	0,05	0,06	0,83	0,07	0,05	0,21
3	ULTJ	0,66	-0,89	1,05	1,01	0,46	0,46
4	MYOR	0,10	0,11	0,09	0,08	-0,87	-0,10
5	STTP	0,18	0,18	0,10	0,09	0,07	0,12
6	AISA	0,60	0,61	0,07	0,06	0,06	0,28
7	ROTI	0,05	0,06	0,03	0,03	0,09	0,05
8	CEKA	0,12	0,15	0,09	0,07	0,17	0,12
9	ICBP	0,06	0,14	0,15	0,12	0,12	0,12
10	ALTO	0,01	-0,01	0,03	-0,06	-0,02	-0,01
11	MLBI	0,10	0,42	0,53	0,08	0,04	0,23
12	SKLT	0,05	0,06	0,05	0,02	0,30	0,48
13	SKBM	0,01	0,00	0,01	0,02	0,03	0,07
14	PSDN	-0,08	0,06	0,09	0,03	0,10	0,04
15	DLTA	0,10	0,22	0,23	0,22	0,15	0,18
16	IIKP	0,22	0,10	-0,12	0,22	0,33	0,15
17	ADES	0,14	0,10	0,07	0,05	0,07	0,09
18	BTEK	0,12	0,02	0,01	0,12	-0,01	0,05
	Jumlah	3,36	1,60	3,42	2,44	1,25	
	Rata-Rata	0,19	0,09	0,19	0,14	0,07	

**Sumber : Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti 2022), Lampiran 3**

Dari tabel perhitungan profitabilitas di atas, dapat dilihat nilai rata-rata dari profitabilitas pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas adalah 0,19 di tahun 2017 turun menjadi 0,09. Pada tahun 2018 rata-rata profitabilitas naik menjadi 0,19. Dan tahun 2019-2020 nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan yakni sebesar 0,14 pada tahun 2019 dan 0,07 pada tahun 2020. Sedangkan rata-rata profitabilitas pada masing-masing perusahaan, yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi pada perusahaan PT Sekar Laut, Tbk dengan kode emiten SKLT yakni sebesar 0,48.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT Mayora Indah, Tbk dengan kode emiten MYOR yakni sebesar -0,10.

#### 4.2.4 *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Menurut (Suwardjono, 2018) earnings response coefficient diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Menghitung *earnings response coefficient* dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

**Tabel 4.9**  
**Data *Earnings Response Coefficient (ERC)* Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
		2020	2019	2018	2017	2016	
1	BUDI	1,08	1,11	0,43	-0,17	0,08	0,51
2	INDF	0,32	-0,05	-0,08	0,56	0,26	0,20
3	ULTJ	0,65	-0,89	0,81	0,20	-0,10	0,13
4	MYOR	0,41	-0,39	0,42	0,61	-0,96	0,02
5	STTP	0,18	0,18	0,10	0,09	0,07	0,12
6	AISA	0,60	0,61	0,07	0,06	0,06	0,28
7	ROTI	0,05	0,06	0,03	0,03	0,09	0,05
8	CEKA	0,12	0,15	0,09	0,07	0,17	0,12
9	ICBP	0,36	-0,78	-0,18	0,05	0,13	-0,08
10	ALTO	-0,11	0,01	0,02	0,04	0,03	0,00
11	MLBI	0,02	0,68	0,12	0,11	0,21	0,23
12	SKLT	0,34	0,03	0,21	0,11	0,29	0,98
13	SKBM	0,03	0,17	-0,01	0,10	-0,01	0,28
14	PSDN	0,06	0,79	-0,01	1,21	0,15	0,44
15	DLTA	0,16	1,08	1,05	0,65	0,27	0,64
16	IIKP	-0,06	0,10	0,19	-0,31	0,33	0,05
17	ADES	0,14	0,01	0,11	0,14	0,18	0,11
18	BTEK	0,12	0,04	0,09	0,08	0,07	0,08
	Jumlah	4,46	2,91	3,46	3,63	1,31	
	Rata-Rata	0,25	0,16	0,19	0,20	0,07	

**Sumber : Data sekunder Bursa Efek Indonesia (diolah oleh peneliti 2022), Lampiran 4**

Dari tabel perhitungan *Earnings Response Coefficient* (ERC) di atas, dapat dilihat nilai rata-rata dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata ERC adalah -0,25 di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,16. Tahun 2018-2019 rata-rata nilai ERC mengalami kenaikan yakni tahun 2018 sebesar 0,19, tahun 2019 sebesar 0,20. Pada tahun 2020 nilai ERC mengalami penurunan menjadi 0,07. Sedangkan rata-rata ERC pada masing-masing perusahaan, yang memiliki nilai ERC tertinggi pada perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk dengan kode emiten DLTA yakni sebesar 0,64. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ERC terendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan kode emiten ICBP yakni sebesar -0,08

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Statistik deskriptif menurut (Rachman, 2017:27) adalah metode pengumpulan data dan penyajian kumpulan data, terutama untuk memberikan informasi yang berguna tentang data dan dalam hal apapun untuk menarik kesimpulan tentang kumpulan data. Deskripsi dari penelitian ini dilihat dari jumlah minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan mengamati nilai deviasi standar, maka dapat diketahui seberapa jauh range atau rentangan antara nilai minimum

dengan nilai maksimum masing-masing proksi dari masing-masing variabel.

Berikut tabel 4.10 hasil dari pengolahan data menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatime	90	-,33	1,39	,0773	,25319
Leverage	90	,07	2,00	,3424	,28006
Profitabilitas	90	-,89	1,41	,1382	,29639
ERC	90	-,96	1,21	,1670	,40593
Valid N (listwise)	90				

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 5**

Berdasarkan table 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari 90 data untuk variabel konservatisme diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,33, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,09, dan rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,773. Perusahaan yang memiliki nilai konservatisme tertinggi pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta, Tbk dengan kode emiten ALTO yakni sebesar 1,34. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai konservatisme terendah adalah PT Budi Starch & Sweetener, Tbk dengan kode emiten BUDI yakni sebesar -0,25. Standar deviasi konservatisme adalah 0,25319. Artinya terjadi penyimpangan nilai konservatisme terhadap nilai rata-ratanya yakni sebesar 0,25319.

Untuk variabel *leverage* diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,07, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,00, dan rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,3424. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tertinggi adalah PT Inti Agri Resources, Tbk dengan kode emiten IIKP yakni sebesar 0,07. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah adalah PT Tiga Pilar Sejahtera

Food, Tbk dengan kode emiten AISA yakni sebesar 1,94. Standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0,28006. Artinya terjadi penyimpangan nilai *leverage* terhadap nilai rata-ratanya yakni sebesar 0,28006.

Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,89, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,41, dan rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,1356. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi pada perusahaan PT Sekar Laut, Tbk dengan kode emiten SKLT yakni sebesar 0,48. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT Mayora Indah, Tbk dengan kode emiten MYOR yakni sebesar -0,10.

Untuk variabel *ERC* diperoleh nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,96, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,21, dan rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,1670. Perusahaan yang memiliki nilai *ERC* tertinggi pada perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk dengan kode emiten DLTA yakni sebesar 0,64. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *ERC* terendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan kode emiten ICBP yakni sebesar -0,08. Standar deviasi *ERC* adalah sebesar 0,040593. Artinya terjadi penyimpangan nilai *leverage* terhadap nilai rata-ratanya yakni sebesar 0,40593.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik adalah pengujian wajib yang dilakukan sebelum analisis lebih lanjut dari data yang dikumpulkan dilakukan. Uji asumsi klasik ini dirancang untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Linear Univariate Best Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BIRU

dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya ketika estimator dinyatakan tidak bias, konsisten, normal, dan efisien. Untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE, digunakan serangkaian pengujian, termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

#### **4.3.2.1 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji hipotesis, terutama data dari variabel dependen dan independen apakah data terdistribusi atau tidak terdistribusi. Uji normalitas ini menggunakan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji Kolmogorov-Smirnov dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah asumsi yang menyatakan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogorov-Smirnov:

1. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya  $> 0,05$ .
2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan

nilai signifikansi yang besarnya  $< 0,05$ . Berikut adalah tabel 4.11 hasil uji normalitas menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23315353
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.046
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 5**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai residual untuk konservatisme, *leverage*, profitabilitas dan ERC menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$  menunjukkan nilai data pada variable dependen dan independen yang di uji pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji di dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk

menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $d$  dengan  $dL$  dan  $dU$  dari tabel Durbin Watson. Dengan ketentuan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidak ada kesimpulan.

Berikut adalah tabel 4.12 hasil uji autokorelasi menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.642	.23719	1.964

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

b. Dependent Variable: ERC

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 5**

Dapat dilihat dari tabel 4.12 hasil uji autokorelasi dengan perhitungan Durbin Watson untuk nilai Durbin Watson ( $d$ ) dari model regresi diperoleh sebesar 1,964. Dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,5 dan jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 90 dan jumlah variabel independen ( $k$ ) sebanyak 3, diperoleh nilai batas atas tabel Durbin Watson ( $dU$ ) sebesar 1,726 dan nilai  $4-dU = 2,274$ . Berdasarkan dengan rumus  $dU < d < 4-dU$ , yaitu  $1,726 < 1.964 < 2,274$  maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena  $d$  terletak antara  $dU$  dan ( $4-dU$ ).

### 4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Berikut adalah tabel 4.13 hasil uji multikolinearitas menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006		
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000	.835	1.198
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028	.879	1.138
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: ERC

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 5**

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk data variabel konservatisme sebesar  $0,835 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,198 < 10,00$ . Nilai *tolerance* untuk *leverage* sebesar  $0,879 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,138 < 10,00$ . Sedangkan nilai *tolerance* untuk profitabilitas sebesar  $0,748 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,336 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas.

#### 4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006:105). Apabila terjadi homoskedastisitas, artinya tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas glejser yaitu dengan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel 4.14 hasil uji heteroskedastisitas glejser menggunakan *software* SPSS :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.434	.238		6.026	.000
	Konservatisme	.359	.861	.049	.416	.678
	Leverage	-.295	.599	-.056	-.492	.624
	Profitabilitas	.464	.590	.097	.787	.433

a. Dependent Variable: ABS

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 4**

Berdasarkan hasil uji *glejser* dapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Di mana terlihat bahwa probabilitas signifikansinya di atas tingkat keyakinan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastitas.

### 4.3.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator. Analisis ini juga dapat menduga besar arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan terhadap konservatisme akuntansi, dan leverage pada ERC. Berikut adalah tabel 4.10 hasil uji analisis linear berganda menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.15**  
**Uji Analisis Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		Coefficientsa			
		Unstandardized Coefficients		Standardized			
Model		B	Std. Error	Coefficients	T	Sig.	
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006	
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000	
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028	
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000	

a. Dependent Variable: ERC

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 4**

Adapun persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,132 + 1,201 + 0,261 + 0,670 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kontanta ( $\alpha$ )

Besarnya nilai  $\alpha$  sebesar 0,132 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel ERC sebelum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel konservatisme sebagai  $X_1$ , *leverage* sebagai  $X_2$ , dan profitabilitas sebagai  $X_3$ . Jika tidak ada variabel independen maka variabel ERC tidak mengalami perubahan.

### 2. Konservatisme

Besarnya nilai  $\beta_1$  (koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar 1,201 menunjukkan bahwa variabel konservatisme mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ERC. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel konservatisme maka akan mempengaruhi ERC sebesar 1,201, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. *Leverage*

Besarnya nilai  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ERC. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel konservatisme maka akan mempengaruhi ERC sebesar 0,261, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Profitabilitas

Besarnya nilai  $\beta_3$  (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,670 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel ERC. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel konservatisme maka akan mempengaruhi ERC sebesar 0,670, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam uji regresi linear berganda juga dapat dilihat pengaruh yang diberikan variabel konservatisme (X1), *leverage* (X2), dan profitabilitas (X3) yang mengacu pada nilai R square pada tabel “Model Summary” yang terdapat pada tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.642	.23719

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 4**

Berdasarkan table 4.15 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,642 yang menunjukkan bahwa sebesar 64,2% ERC dapat dijelaskan oleh variabel independennya sisanya ( $100\% - 64,2\% = 35,8\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh konservatisme dan *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dilakukan uji t.

##### 4.3.4.1 Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:97). Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme dan *leverage* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan taraf signifikan:

1. Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka dikatakan tidak signifikan
2. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka dikatakan signifikan

Berdasarkan t hitung dan t tabel:

1. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, dengan nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai t hitung  $< t$  tabel, dengan nilai signifikan  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berikut adalah tabel 4.15 hasil uji t menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000

a. Dependent Variable: ERC

**Sumber : Hasil olah data SPSS (2022), Lampiran 5**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.17 didapatkan hasil uji t yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tiap masing-masing variabel dengan ketentuan di atas yang menghasilkan kesimpulan berikut ini:

1. Pengaruh Konservatisme (X1) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel konservatisme diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dikatakan signifikan pada 0,05. Sedangkan t hitung sebesar 7,142 atau  $7,142 > 1,987$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, atau dengan kata lain konservatisme berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Earnings Response Coefficient* (ERC).

2. Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel *leverage* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,028 sehingga dikatakan signifikan pada 0,05. Sedangkan t hitung sebesar 2,229 atau  $2,229 > 1,987$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, atau dengan kata lain *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### 3. Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel konservatisme diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga dikatakan signifikan pada 0,05. Sedangkan t hitung sebesar 5,820 atau  $5,820 > 1,987$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, atau dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Earnings Response Coefficient* (ERC).

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Konservatisme Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Menurut (Suwardjono, 2018:245) konservatisme adalah konsep dasar yang menjadi landasan penentuan akuntansi dalam kondisi ketidak-pastian. Sikap konservatisme mengandung sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel 4.17 di atas, variabel konservatisme memiliki t hitung sebesar 7,142 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) yang berbunyi “Konservatisme berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020”, diterima

Hasil analisis menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh pada *earnings response coefficient*. Arah koefisien konservatisme akuntansi dalam penelitian ini bertanda positif yang berarti semakin tinggi konservatisme akuntansi pada perusahaan maka *earnings response coefficient* akan semakin meningkat. Penelitian ini mendukung teori sinyal dimana konservatisme akuntansi berperan dalam teori sinyal dengan mencegah asimetri informasi dengan menyajikan laba yang tidak *overstated*. Menurut (Aristawati & Sarmini, 2018) Sinyal sebagai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dapat meminimalisir kesalahan atau kekeliruan dalam berinvestasi serta tidak salah menafsirkan informasi laba perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Chandra & Tundjung (2020) dan Andiyani (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*.

#### **4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)**

Kasmir (2019:153) mengemukakan bahwa leverage digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.17 di atas, variabel *leverage* memiliki t hitung sebesar 2,229 dan nilai signifikan sebesar 0,028. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi

lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020”, ditolak

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ERC. Menurut (Natalia & Ratnadi, 2017 ) berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* dan menghasilkan nilai laba yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi investor. Nilai *leverage* yang rendah akan memberikan respon yang positif bagi investor. Dengan demikian, ketika nilai *leverage* rendah maka nilai ERC tinggi, sebaliknya apabila nilai *leverage* tinggi maka nilai ERC menjadi rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) yang mengemukakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif pada ERC.

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Menurut (Kasmir, 2019:198) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.17 di atas, variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 5.820 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020”, diterima.

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi mempunyai informasi laba yang tinggi pula. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin besar pula reaksi penanaman modal oleh investor pada perusahaan tersebut. Menurut (Dewi dkk, 2016) Semakin tinggi reaksi investor terhadap perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*. Tingkat pengembalian dianggap sebagai titik yang dipertimbangkan oleh investor untuk menentukan seberapa besar investasi mereka di suatu perusahaan dapat menghasilkan dibandingkan dengan harapan investor. Dimana tingkat profitabilitas menjadi poin yang diperhatikan untuk melihat sejauh mana investasi yang dilakukan investor di sebuah perusahaan mampu menghasilkan return sesuai yang diharapkan oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nikmah (2018) yang mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ERC.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perhitungan data yang dilakukan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel konservatisme menunjukkan bahwa konservatisme diketahui nilai t hitung  $7,142 > t$  tabel  $1,987$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa konservatisme berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki konservatisme tinggi diukur dengan proksi CONACC akan memiliki ERC yang tinggi dan mempengaruhi keputusan investor.
2. Hasil uji t pada variabel *leverage* menunjukkan menunjukkan bahwa *leverage* diketahui nilai t hitung  $2.229 > t$  tabel  $1,987$  dengan tingkat signifikan  $0,028 > 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini sesuai dengan *tradeoff theory* yang mengasumsikan bahwa untuk memaksimalkan nilai pasar, perusahaan menggunakan utang dalam membiayai tambahan

investasi mereka karena pembiayaan dengan utang dapat memperoleh pengurangan pajak. Penemuan-penemuan ini menunjukkan bahwa investor tidak akan selalu bereaksi negatif terhadap kenaikan laba perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan prospek dan kinerja perusahaan perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan hanya melihat tingkat hutang perusahaan.

3. Hasil uji t pada variabel profitabilitas menunjukkan menunjukkan bahwa *leverage* diketahui nilai t hitung  $5.820 > t$  tabel  $1,987$  dengan tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diukur dengan ekuitas akan memiliki ERC yang tinggi dan mempengaruhi keputusan investor.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain serta memperbanyak jumlah sampel.
2. Bagi investor, konservatisme, *leverage*, dan profitabilitas mempengaruhi nilai ERC. Konservatisme, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme *leverage*, dan profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan respon investor menjadi positif atau tinggi. Hal tersebut sebaiknya

diperhatikan oleh perusahaan penerbit saham, karena nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S., & Sudarmaji, E. (2019). *Earning Response Coefficient : The Indonesia Stock Exchange Case. Research Gate*, 1–18.
- Andiyani, Fifi. 2019. Pengaruh Konservatisme Akutnasi, *Leverage*, Risiko Sistemik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basu, Sudipta. 1997. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. Journal of Accounting and Economics*.24(1).
- Belkaoui, Ahmed.R. 2000. Teori Akuntansi. Mawarta, dkk. 2002. Salemba Empat:Jakarta
- Brigham, Eugene.F., dan Joel F. Houston. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh edition*. Canada: Pearson Canada Inc.
- \_\_\_\_\_.(2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Sallama, Novietha I dan Febriyani Kusumastuti. 2019. Salemba Empat:Jakarta
- Dewi (dkk).(2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan dan Implikasinya pada Earning Response Coefficient*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Farizky, M. G., dan Pardiman. (2016). *Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Profita (Vol. 4, No. 1)
- Fauzan, M & A. Purwanto. *Pengaruh Pengungkapan Csr, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014)*. Diponegoro Journal of Accounting, vol. 6, no. 1, pp. 256-270, Nov. 2017.
- Givoly, D., dan C. Hayn. (2000). *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?.* Journal of Accounting and Economics 29, 287-320. 2000
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, J.J & Pinem, Dahlia Br. (2019). *Pengaruh Persistensi Laba dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Equity Vol. 19 No. 1
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Haris, Milton dan Arthur Raviv. 1990. *Capital Structure and Information of Debt. Journal of finance*. 45:321-349

Herdinandasari, Sherla Sherlia & Asyik, Nur Fadrijh. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 5 No 11

<https://www.idx.co.id>

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Pers

Kieso, dkk. (2015). *Financial Accounting.IFRS, 3rd Edition*. USA: Wiley

Kieso, dkk. (2019). *Intermediate Accounting. Seventeenth edition*. USA: Wiley

Lev, Baruch. (1989). *On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research*. *Journal of Accounting Research*, (27), hal.153-192.

Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat

Natalia, Desriyana dan Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* pada *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1): h : 61-68

Palupi, I. D., Wulandari, D. A & Safitri, D. A. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Informasi Proyeksi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indoensia, Vol. 2 No.1

Pitria, E. (2017). *Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage, Profitabilitas Pada Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.

Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). *Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns*. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264.

Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414.

Saragih, Muhammad Rizal & Rusdi. (2020).. *Menguji Faktor yang Menjadi Determinan Bagi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol 3 No 2

Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh edition*. Canada: Pearson Canada Inc.

Subagyo dan Olivia, C. N. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 539-558.

Sugiarto (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhartono, S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba Yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 22(2).

Suwardjono. 2018. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan. Edisi ke 3.*  
Yogyakarta

Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.*  
*Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.

**LAMPIRAN 1 : Nilai Konservatisme (CONACC) Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	2020					
		Net Income	Depresiasi	Cash Flow	Total Asset	(1+2-3)/4	CONAAC
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(-1) x (5)
1	BUDI	62.496,00	957.471,00	64.022,00	2.963.007,00	0,32	-0,32
2	INDF	8.752.066,00	28.800.806,00	17.329.459,00	163.136.516,00	0,12	-0,12
3	ULTJ	1.109.666,00	1.795.644,00	1.649.669,00	8.754.116,00	0,14	-0,14
4	MYOR	2.007.479,00	442.298,00	3.777.791,00	19.777.500,00	-0,07	0,07
5	STTP	625.180,00	74.429,00	143.138,00	3.448.995,00	0,16	-0,16
6	AISA	1.205.212,00	85.528.000,00	226.840.000,00	2.011.557.000,00	-0,07	0,07
7	ROTI	215.100,00	893.776,00	1.010.872,00	4.452.166,00	0,02	-0,02
8	CEKA	188.920.298,00	283.910.169,00	441.806.177,00	1.566.673.828,00	0,02	-0,02
9	ICBP	6.636.763,00	7.575.792,00	9.527.917,00	103.588.325,00	0,05	-0,05
10	ALTO	-7.820.007,00	24.388,00	248.024,00	1.105.874,00	-7,27	7,27
11	MLBI	285.666,00	-1.438.602,00	633.253,00	2.907.426,00	-0,61	0,61
12	SKLT	35.898,00	193.528,00	-666.183,00	773.863,00	1,16	-1,16
13	SKBM	11.277,00	238.853,00	178.646,00	1.768.660,00	0,04	-0,04
14	PSDN	-64.821,00	8.009,00	14.654,00	765.375,00	-0,09	0,09
15	DLTA	119.165,00	414.554,00	697.228,00	1.225.581,00	-0,13	0,13
16	IIKP	-41.545.652,00	40.245.402,00	1.497.420,00	343.139.482,00	-0,01	0,01
17	ADES	135.765,00	386.000,00	338.488,00	958.791,00	0,19	-0,19
18	BTEK	-509.507,00	253.321,00	3.941,00	4.223.727,00	-0,06	0,06

NO	KODE EMITEN	2019					
		Net Income	Depresiasi	Cash Flow	Total Asset	(1+2-3)/4	CONAAC
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(-1) x (5)
1	BUDI	61.228	957.471	24.208	2.999.767	0,33	-0,33
2	INDF	5.902.729	23.954.694	13.726.510	96.198.559	0,17	-0,17
3	ULTJ	1.035.865	1.666.748	2.040.591	6.608.422	0,10	-0,10
4	MYOR	2.051.404	4.843.364	2.982.004	19.037.918	-0,21	0,21
5	STTP	486.438	770.617	100.727	2.881.563	0,40	0,40
6	AISA	1.134.399	42.147	55.065	1.868.988	0,10	-0,10
7	ROTI	301.002	844.444	1.185.910	4.682.083	-0,01	0,01
8	CEKA	214.147.120	261.516.716	366.378.768	1.393.079.542	0,08	-0,08
9	ICBP	5.405.529	6.599.585	8.340.556	38.709.314	-1,09	1,09
10	ALTO	-6.396	244.467	25.979	1.103.450	0,19	-0,19
11	MLBI	1.205.743	-1.234.003	77.797	2.898.860	0,14	-0,14
12	SKLT	46.785	168.120	-121.288	790.845	-0,43	0,43
13	SKBM	4.276	217.937	170.632	1.820.383	-0,21	0,21
14	PSDN	-49.419	9.352	40.265	763.492	0,12	0,12
15	DLTA	312.199	401.840	844.219	1.425.984	0,09	-0,09
16	IIKP	85.082.726	39.056.707	1.497.420	384.481.206	0,32	-0,32
17	ADES	86.023	346.381	129.049	822.375	0,37	0,37
18	BTEK	-83.843	208.071	6.892	4.975.248	0,02	-0,02

NO	KODE EMITEN	2018					
		Net Income	Depresiasi	Cash Flow	Total Asset		CONAAC
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1+2-3)/4	
1	BUDI	48.064.000	654.132.000	53.134.000	3.392.980.000	0,19	-0,19
2	INDF	4.961.851	23.964.694	8.786.237	96.537.796	0,21	-0,21
3	ULTJ	701.607	1.559.724	1.444.310	5.555.671	0,15	-0,15
4	MYOR	1.760.263	40.953	2.201.859	17.591.706	-0,02	0,02
5	STTP	258.352	712.580	64.106	2.631.189	0,34	-0,34
6	AISA	-123.429	371.766	46.959	1.816.406	0,11	-0,11
7	ROTI	136.301.000	750.530.000	1.294.525.000	4.393.810.000	-0,09	0,09
8	CEKA	100.378.388	241.170.001	10.101.534	1.168.956.042	0,28	-0,28
9	ICBP	5.108.020	5.713.172	4.703.806	34.367.153	0,18	-0,18
10	ALTO	-32.011.000	230.187.000	3.844.000	1.108.843.000	0,18	-0,18
11	MLBI	1.224.586	1.067.468	1.413.000	2.889.501	0,30	-0,30
12	SKLT	36.173.000	148.713.000	-126.576.000	747.293.000	0,42	-0,42
13	SKBM	13.832.000	177.677.000	268.820.000	1.771.365.000	-0,04	0,04
14	PSDN	-62.230.000	10.599.000	56.321.000	697.657.000	-0,15	0,15
15	DLTA	347.626.000	391.200.000	963.342.000	1.523.517.000	-0,15	0,15
16	IIKP	-41.545.652	40.245.402	1.497.420	343.139.482	-0,01	0,01
17	ADES	58.903.000	328.039.000	102.273.000	881.275.000	0,32	-0,32
18	BTEK	76.001.000	232.503.000	2.998.000	5.165.236.000	0,06	-0,06

NO	KODE EMITEN	2017					
		Net Income	Depresiasi	Cash Flow	Total Asset	(1+2-3)/4	CONAAC
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(-1) x (5)
1	BUDI	41.078.000	654.132.000	66.430.000	3.392.980.000	0,19	-0,19
2	INDF	5.097.264	17.705.706	13.689.998	88.400.877	0,10	-0,10
3	ULTJ	711.681	1.451.518	2.120.400	5.175.896	0,01	-0,01
4	MYOR	1.594.441	3.758.609	2.201.859	14.915.850	0,21	-0,21
5	STTP	216.180	2.422	69.954	2.342.432	0,06	-0,06
6	AISA	-551.903	995.367	181.613	8.724.734	0,03	-0,03
7	ROTI	135.058	621.647	1.895.069	4.559.573	-0,25	0,25
8	CEKA	104.374	218.812	12.814	1.392.636	0,22	-0,22
9	ICBP	3.795.644	4.979.401	5.174.368	31.619.514	0,11	-0,11
10	ALTO	-62.000	168.745	5.547	1.109.383	0,09	-0,09
11	MLBI	1.321.795	973.374	1.413.000	2.510.078	0,35	-0,35
12	SKLT	14.661.000	132.108.000	-100.212.000	636.284.000	0,39	-0,39
13	SKBM	26.579.000	142.775.000	278.614.000	1.623.027.000	-0,07	0,07
14	PSDN	21.153.000	11.171.000	49.969.000	691.014.000	-0,03	0,03
15	DLTA	276.362.000	374.825.000	845.324.000	1.340.843.000	-0,14	0,14
16	IIKP	85.097.594	39.056.707	1.156.285	384.481.206	0,32	-0,32
17	ADES	38.623.000	289.844.000	25.507.000	840.236.000	0,36	-0,36
18	BTEK	-31.477.000	232.503.000	19.930.000	6.308.066.000	0,03	-0,03

NO	KODE EMITEN	2016					
		Net Income	Depresiasi	Cash Flow	Total Asset	(1+2-3)/4	CONAAC
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(-1) x (5)
1	BUDI	183.546	510.563	36.956	2.931.807	0,22	-0,22
2	INDF	3.817.112	15.628.189	13.362.236	82.699.653	0,07	-0,07
3	ULTJ	709.825	1.157.299	1.521.371	4.239.199	0,08	-0,08
4	MYOR	1.390.000	3.258.953	1.543.129	12.922.421	0,24	-0,24
5	STTP	171.100	2.083	25.398	2.336.411	0,06	-0,06
6	AISA	593.475	793.770	295.926	9.254.539	0,12	-0,12
7	ROTI	264.461	412.389	610.989	2.919.640	0,02	-0,02
8	CEKA	248.026	20.679	20.679	1.425.964	0,17	-0,17
9	ICBP	3.601.819	4.356.611	8.371.980	28.901.948	-0,01	0,01
10	ALTO	-26.081	168.745	5.320	1.165.093	0,12	-0,12
11	MLBI	981.129	1.278.015	1.332.000	2.275.038	0,41	-0,41
12	SKLT	169.180	3.447	-59.493	568.239	0,41	-0,41
13	SKBM	27.607	109.349	94.527	1.001.657	0,04	-0,04
14	PSDN	-49.912	24.797	96.055	653.796	-0,19	0,19
15	DLTA	253.725	361.525	658.666	117.797	-0,37	0,37
16	IIKP	-27.186.647	34.133.480	50.360.862	364.933.257	-0,12	0,12
17	ADES	56.019	255.684	35.316	767.479	0,36	-0,36
18	BTEK	-66.774	178.293	22.021	4.879.716	0,02	-0,02

**LAMPIRAN 2 : Nilai *Leverage* Tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	TAHUN														
		2020			2019			2018			2017			2016		
		Debt	Total Assets	<i>Leverage</i>												
1	BUDI	1.640,9	2.963,0	0,55	1.714,5	2.999,8	0,57	2.166,5	3.393,0	0,64	1.744,8	2.939,5	0,59	1.766,0	2931,8	0,60
2	INDF	83.998,5	163.136,5	0,51	41.996,1	96.198,6	0,44	46.621,0	96.537,8	0,48	41.298,1	88.400,9	0,47	38.233,1	82.174,5	0,47
3	ULTJ	3.972	8.754	0,45	953	6.698	0,14	780	5.555	0,14	978	5.175	0,19	750	4.239	0,18
4	MYOR	8.506	19.777	0,43	9.137	19.037	0,48	9.049	17.591	0,51	7.561	14.915	0,51	6.657	8.739	0,76
5	STTP	775	3.448	0,22	733	2.881	0,25	984	2.631	0,37	957	2.342	0,41	1.168	2.337	0,50
6	AISA	2.011	1.183	1,70	3.526	1.868	1,89	5.267	1.816	2,90	5.329	1.981	2,69	4.990	9.254	0,54
7	ROTI	1.224	4.452	0,27	1.589	4.682	0,34	1.477	4.394	0,34	1.740	4.559	0,38	1.476,9	2.919	0,51
8	CEKA	305	1.566	0,19	261	1.393	0,19	976	1.168	0,84	489	1.392	0,35	538	1.425	0,38
9	ICBP	53.270	103.558	0,51	12.038	38.709	0,31	11.660	34.367	0,34	11.295	31.619	0,36	10.401	28.901	0,36
10	ALTO	732	1.105	0,66	722	1.103	0,65	722	1.109	0,65	690	1.109	0,62	684	1.165	0,59
11	MLBI	2.907	1.474	1,97	1.750	2.897	0,60	1.722	2.889	0,60	1.445	2510	0,58	1.454	2.275	0,64
12	SKLT	367	774	0,47	410	791	0,52	408	747	0,55	329	636	0,52	272	156	1,74
13	SKBM	806,7	1.768,7	0,46	784,6	1.820,4	0,43	730,79	1.771,37	0,41	599,79	1.623,03	0,37	633	1.001	0,63
14	PSDN	645	765	0,84	588	763	0,77	455	698	0,65	391	691	0,57	373	653	0,57
15	DLTA	205	1.225	0,17	212	1.425	0,15	239	1.523	0,16	196	1.340,8	0,15	237	997	0,24
16	IIKP	25	343	0,07	25	384	0,07	23	298	0,08	25	313	0,08	25	343	0,07
17	ADES	258.283	958.791	0,27	254.438	822.375	0,31	399.360	881.274	0,45	417.225	840236	0,50	383.091	767.479	0,50
18	BTEK	2.561	4.223	0,61	2.832	4.975	0,57	2.904	5.165	0,56	3.318	5306	0,63	3.368	4.879	0,69

### LAMPIRAN 3 : Data Profitabilitas Tahun 2016-2020

No	KODE EMITEN	TAHUN														
		2020			2019			2018			2017			2016		
		Net Income	Total Assets	Profitabilitas	Net Income	Total Assets	Profitabilitas	Net Income	Total Assets	Profitabilitas	Net Income	Total Assets	Profitabilitas	Net Income	Total Assets	Profitabilitas
1	BUDI	62.496	2.963.007	0,02	61.228	2.999.767	0,02	48.064	3.392.980	0,01	41.078	3.392.980	0,01	183.546	2.931.807	0,06
2	INDF	8.752.066	163.136.516	0,05	5.902.729	96.198.559	0,06	4.961.851	96.537.796	0,05	5.097.264	88.400.877	0,06	3.817.112	82.699.653	0,05
3	ULTJ	1.109.666	8.754.116	0,13	1.035.865	6.608.422	0,16	701.607	5.555.671	0,13	711.681	5.175.896	0,14	709.825	4.239.199	0,17
4	MYOR	2.007.479	19.777.500	0,10	2.051.404	19.037.918	0,11	1.760.263	17.591.706	0,10	1.594.441	14.915.850	0,11	1.390.000	12.922.421	0,11
5	STTP	625.180	3.448.995	0,18	486.438	2.881.563	0,17	258.352	2.631.189	0,10	216.180	2.342.432	0,09	171.100	2.336.411	0,07
6	AISA	1.205.212	2.011.557	0,60	1.134.399	1.868.988	0,61	(123.429)	1.816.406	-0,07	(551.903)	8.724.734	-0,06	593.475	9.254.539	0,06
7	ROTI	215.100	4.452.166	0,05	301.002	4.682.083	0,06	136.301	4.393.810	0,03	135.058	4.559.573	0,03	264.461	2.919.640	0,09
8	CEKA	188.920.298	1.566.673.828	0,12	214.147.120	1.393.079.542	0,15	100.378.388	1.168.956.042	0,09	104.374	1.392.636	0,07	248.026	1.425.964	0,17
9	ICBP	6.636.763	103.588.325	0,06	5.405.529	38.709.314	0,14	5.108.020	34.367.153	0,15	3.795.644	31.619.514	0,12	3.601.819	28.901.948	0,12
10	ALTO	(7.827)	1.105.874	-0,01	(6.396)	1.103.450	-0,01	(32.011)	1.108.843	-0,03	(62.000)	1.109.383	-0,06	(26.081)	1.165.093	-0,02
11	MLBI	285.666	2.907.426	0,10	1.205.743	2.898.860	0,42	1.224.586	2.889.501	0,42	1.321.795	2.510.078	0,53	981.129	2.275.038	0,43
12	SKLT	35.898	773.863	0,05	46.785	790.845	0,06	36.173	747.293	0,05	14.661	636.284	0,02	169.180	568.239	0,30
13	SKBM	11.277	1.768.660	0,01	4.276	1.820.383	0,00	13.832	1.771.365	0,01	26.579	1.623.027	0,02	27.607	1.001.657	0,03
14	PSDN	(64.821)	765.375	-0,08	(49.419)	763.492	-0,06	(62.230)	697.657	-0,09	21.153	691.014	0,03	(49.912)	653.796	-0,08
15	DLTA	119.165	1.225.581	0,10	312.199	1.425.984	0,22	347.626	1.523.517	0,23	276.362	1.340.843	0,21	253.725	117.797	2,15
16	IHKP	(41.545.652)	343.139.482	-0,12	85.082.726	384.481.206	0,22	(41.545.652)	343.139.482	-0,12	85.097.594	384.481.206	0,22	(27.186.647)	364.933.257	-0,07
17	ADES	135.765	958.791	0,14	86.023	822.375	0,10	58.903	881.275	0,07	38.623	840.236	0,05	56.019	767.479	0,07
18	BTEK	(509.507)	4.223.727	-0,12	(83.843)	4.975.248	-0,02	76.001	5.165.236	0,01	31.477	6.308.066	0,00	(66.774)	4.879.716	-0,01

## LAMPIRAN 5

### Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatime	90	-,33	1,39	,0773	,25319
Leverage	90	,07	2,00	,3424	,28006
Profitabilitas	90	-,89	1,41	,1382	,29639
ERC	90	-,96	1,21	,1670	,40593
Valid N (listwise)	90				

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized  
Residual

N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23315353
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.046
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.642	.23719	1.964

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

b. Dependent Variable: ERC

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.160	3	3.053	54.275	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.838	86	.056		
	Total	13.998	89			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

## Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006		
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000	.835	1.198
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028	.879	1.138
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000	.748	1.336

a. Dependent Variable: ERC

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.434	.238		6.026	.000
	Konservatisme	.359	.861	.049	.416	.678
	Leverage	-.295	.599	-.056	-.492	.624
	Profitabilitas	.464	.590	.097	.787	.433

a. Dependent Variable: ABS

## Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000

a. Dependent Variable: ERC

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.642	.23719

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.160	3	3.053	54.275	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.838	86	.056		
	Total	13.998	89			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Konservatisme

**Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.046		2.842	.006
	Konservatisme	1.201	.168	.496	7.142	.000
	Leverage	.261	.117	.151	2.229	.028
	Profitabilitas	.670	.115	.427	5.820	.000

a. Dependent Variable: ERC

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Faridatul Aisah  
 N.I.M : 1812311053  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Keuangan dan Auditing  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2021  
 Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)  
 Pembibingan Utama : Mahsina, SE., M.Si.  
 Pembimbing Pendamping : Arief Rahman, SE., M.Si.

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	2-3-2022	Wab 3 / Revu		y
2	14-3-2022	Wab 1-11 / Revu		y
3	22-3-2022	Rumus Masuda uji Pruster? - Labas Ron Hipotesis -> tabel penulit Fedrah	PFP	PFP
4	29-3-2022	Bab 1 - III Acc	PFP	
5	1-4-22	wab 2-10 / ACC		y
6	31-5-2022	Sum tabel Olah Data hrs ada lampiran uji Asumen kelas blnada	PFP	PFP
	8-6-2022	Signifika < 0,05 hrs ada signifikan hrs. !!!	PFP	PFP
	13-6-2022	Kontrol bag kebagian Model	PFP	
	13-6-2022	Wab 12 / Revu		y
	15-6-2022	- Teori justifikasi, referensinya? - Daftar pustaka lengkap.	PFP	
	16-6-2022	Wab 12 - U / ACC		y

Surabaya, 17 Februari 2022  
 Mengetahui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

  
Arief Rahman, SE., M.Si  
 NIDN. 0722107604

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Faridatul Aisah  
N.I.M : 1812311053  
Program Studi : Akuntansi  
Spesialisasi : Keuangan dan Auditing  
Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2022  
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020

Pembibingan Utama : Mahsina, SE., M.Si  
Pembimbing Pendamping : Arief Rahman, SE., M.Si

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	20-6-2022	Pub IV - V Acc		

Surabaya, Februari 2022  
Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi

**Arief Rahman, SE., M.Si**  
NIDN. 0722107604